

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Banyaknya sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, tenaga kerja yang melimpah dan murah serta adanya pemberlakuan pasar bebas menyebabkan banyaknya perusahaan asing yang masuk ke Indonesia. Masuknya perusahaan asing ini dapat memberikan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang dihasilkan seperti dapat meningkatkan perekonomian, dapat mengurangi pengangguran serta dapat meningkatkan pendapatan negara. Selain itu, dampak negatif yang ditimbulkan seperti adanya pencemaran, polusi, alih fungsi lahan untuk dijadikan kawasan industri, serta eksploitasi terhadap energi dan sumber daya alam yang dapat menyebabkan kerusakan alam.

Untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan, perusahaan perlu melakukan tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), agar tidak menimbulkan permasalahan antara masyarakat dengan perusahaan serta menimbulkan citra baik perusahaan di mata masyarakat. Menurut Steiner dan Steiner (2009), *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab dari suatu korporasi untuk menghasilkan kekayaan dengan cara-cara yang tidak membahayakan, melindungi atau meningkatkan aset-aset sosial (*societal assets*).

Menurut Lako (2010), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen berkelanjutan dari suatu perusahaan untuk bertanggung jawab secara

ekonomik, legal dan etis terhadap dampak-dampak dari tindakan ekonominya terhadap komunitas masyarakat dan lingkungan serta proaktif melakukan upaya-upaya berkelanjutan untuk mencegah potensi-potensi dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan serta meningkatkan kualitas sosial dan lingkungan. Perusahaan wajib melaksanakan *corporate social responsibility* karena telah diatur dalam Pasal 74 ayat 1 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Selain perusahaan perlu melaksanakan *corporate social responsibility*, perusahaan juga perlu melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengungkapan sendiri berarti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Menurut Guthrie dan Mathews, pengungkapan *corporate social responsibility* adalah pengungkapan informasi finansial dan non-finansial yang berhubungan dengan organisasi dan interaksinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial, yang dinyatakan dalam laporan tahunan perusahaan ataupun laporan sosial yang terpisah.

Pengungkapan *corporate social responsibility* diatur dalam Pasal 66 ayat 2 huruf (c) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 bahwa perusahaan harus memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengungkapan *corporate social responsibility* perlu dilaksanakan karena dapat berguna baik bagi perusahaan sendiri, pemerintah, investor serta masyarakat yang membutuhkan

informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan, sehingga dapat mengetahui kontribusi sosial apa saja yang telah dilakukan perusahaan.

Dari beberapa peraturan diatas telah ditegaskan mengenai pentingnya melaksanakan *corporate social responsibility*, akan tetapi di negara Indonesia belum maksimal dalam melaksanakan *corporate social responsibility*. Berdasarkan *Riset Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* menyatakan perusahaan di Indonesia memiliki kualitas *corporate social responsibility* (CSR) yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan asal Thailand. Riset tersebut, melakukan studi terhadap 100 perusahaan di empat negara yaitu Thailand, Singapura, Indonesia, Malaysia. Hasil riset dari empat negara tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1.**

**Nilai Kualitas CSR**

| No | Negara    | Nilai Kualitas CSR<br>(0-100) |
|----|-----------|-------------------------------|
| 1. | Thailand  | 56,8                          |
| 2. | Singapura | 48,8                          |
| 3. | Indonesia | 48,4                          |
| 4. | Malaysia  | 47,7                          |

Sumber : CNN Indonesia, (2016)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa negara Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR tertinggi dengan nilai 56,8, Singapura mendapatkan nilai 48,8, sedangkan Indonesia berada dalam posisi ketiga dengan nilai 48,4 dan kualitas terendah pada negara Malaysia dengan nilai 47,7. Empat negara sampel tersebut memiliki tingkat pelaporan CSR yang tinggi. Akan tetapi jika dilihat dari

kualitasnya, praktik CSR jauh lebih baik diimplementasikan perusahaan di negara Thailand dan Singapura dibanding dengan Indonesia dan Malaysia.

Salah satu kasus CSR yang terjadi di Indonesia yang belum diimplementasikan dengan baik yaitu pada PT. Chandra Asri Petrochemical. Program *Corporate Social Responsibility* PT. Chandra Asri Petrochemical dinilai tidak bisa dinikmati masyarakat umum. Program sosial tersebut hanya dapat dirasakan oleh segelintir orang saja yang mengatasnamakan organisasi tertentu. Masyarakat di Desa Anyer mengungkapkan kekecewaannya pada PT. Chandra Asri Petrochemical karena dinilai tidak melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada perangkat Desa atau masyarakat saat akan menyalurkan dana CSR yang menyebabkan penyaluran dana tidak tepat sasaran. ([www.titiknol.co.id](http://www.titiknol.co.id))

Dari fenomena diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat sangat memerlukan adanya *corporate social responsibility* dari perusahaan karena dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat serta dapat menumbuhkan citra baik bagi perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan yaitu dengan melakukan penanganan limbah yang benar agar tidak meresahkan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan oleh masing-masing perusahaan berbeda, hal ini karena banyaknya faktor yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* pada masing-masing perusahaan juga berbeda.

Aktivitas sosial perusahaan dampaknya tergantung dari karakteristik perusahaan karena dapat menentukan tinggi atau rendahnya tuntutan dalam memenuhi *corporate social responsibility*. Adapun karakteristik yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, dan sensitivitas industri.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu dan merupakan indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Heinze (1976), profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Chandra (2012), Pradnyani dan Sisdyani (2015), Yanti dan Budiasih (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan penelitian Utama dan Kurniawati (2012), Miftah dan Arifin (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

*Leverage* mempunyai arti penting bagi suatu perusahaan, dengan adanya *leverage* maka dapat diketahui dampak *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Menurut Susan Irawati (2006) *leverage* yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miftah dan Arifin (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan Yanti dan Budiasih (2016), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Santioso dan Chandra (2012), Utama dan Kurniawati (2012), Pradnyani dan Sisdyani (2015), Robiah dan Erawati (2017), Prasethiyo (2017) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Rahman dan Widyasari 2010). Jadi, Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan, baik dari aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar. Secara umum, perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan kecil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Chandra (2012), Miftah dan Arifin (2013), Yanti dan Budiasih (2016), Robiah dan Erawati (2017), Prasethiyo(2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan penelitian dari Utama dan Kurniawati (2012), Pradnyani dan Sisdyani (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kepemilikan manajemen adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rustiarini, 2011). Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajemen, semakin tinggi pula motivasi untuk mengungkapkan aktivitas perusahaan yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karima (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Sedangkan penelitian dari Robiah dan Erawati (2017) kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Sensitivitas industri didefinisikan sebagai seberapa besar tingkat industri tersebut berhubungan langsung dengan konsumen dan kepentingan luas lainnya (Prasethiyo 2017). Perusahaan yang memiliki sensitivitas industri tinggi terhadap lingkungan maka akan memperoleh perhatian yang tinggi pula mengenai lingkungan tersebut, berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat sensitivitas industri rendah. Hal tersebut berpengaruh terhadap dampak yang akan ditimbulkan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Kurniawati (2012) sensitivitas industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan penelitian dari Prasethiyo (2017) menunjukkan bahwa sensitivitas industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.

Berdasarkan dari uraian diatas dan beberapa penelitian terdahulu yang bertentangan, maka perlu untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya, khususnya penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Budiasih (2016) yang berjudul : “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.”. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Perbedaan pertama, yaitu menambahkan variabel kepemilikan manajemen dan sensitivitas industri. Kepemilikan manajemen dipilih karena jika manajemen memiliki saham yang besar maka akan semakin besar informasi yang

diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Selain itu manajemen memiliki peran yang besar dalam melakukan *corporate social responsibility*. Sensitivitas industri dipilih karena setiap perusahaan pasti mempunyai dampak dari kegiatan operasinya, oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan *corporate social responsibility* untuk meminimalisir dampak tersebut. Perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas industri tinggi akan memperoleh perhatian yang tinggi dari masyarakat mengenai pelaksanaan *corporate social responsibility*.

Perbedaan kedua, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan pertambangan. Penelitian ini memilih sektor industri dasar dan kimia dikarenakan perusahaan di sektor industri dasar dan kimia cenderung memiliki potensi merusak lingkungan karena banyak mengeluarkan limbah serta zat-zat tertentu yang dapat membahayakan lingkungan dan masyarakat sekitar. Perbedaan ketiga, waktu penelitian ini dilakukan dari tahun 2013-2017 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan dari tahun 2012-2014.

Perbedaan keempat, yaitu mengenai pengukuran pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengukuran pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan lembaga *non-profit* yang menjadi pelopor pedoman laporan berkelanjutan atau laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Pengungkapan CSR dalam penelitian ini berdasarkan indikator GRI G4. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan GRI G3.1.



Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penelitian ini akan melakukan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJEMEN, DAN SENSITIVITAS INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)”**.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Banyak permasalahan yang ada sehingga dalam penelitian ini memberikan batasan-batasan masalah yaitu :

1. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2013-2017 yang terdapat pada laporan tahunan emiten yang telah dipublikasikan.
3. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen dan sensitivitas industri sebagai variabel independen, serta menggunakan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel dependen.

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
4. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
5. Apakah sensitivitas industri berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah sensitivitas industri berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti mendapatkan pengetahuan serta pemahaman lebih dalam mengenai pengungkapan *corporate social responsibility*, mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, dan sensitivitas industri terhadap

pengungkapan *corporate social responsibility* dan dapat mengetahui seberapa besar kepedulian suatu perusahaan terhadap masyarakat sekitar dengan mengungkapkan kegiatan-kegiatan CSR di dalam laporan tahunan.

2. Bagi mahasiswa

Dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan bahan bacaan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, dan sensitivitas industri terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

3. Bagi perusahaan

Untuk meningkatkan kesadaran pada perusahaan mengenai pentingnya melaksanakan *corporate social responsibility* dan memberikan referensi pada industri dasar dan kimia mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, dan sensitivitas industri terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4. Bagi masyarakat

Agar masyarakat mengetahui mengenai pentingnya *corporate social responsibility*, meningkatkan kesadaran mengenai hak yang harus diperoleh masyarakat sekitar perusahaan dan dengan adanya pengungkapan *corporate social responsibility* maka masyarakat dapat melihat kegiatan-kegiatan CSR apa saja yang sudah dilakukan perusahaan.